

Pemantauan FDRS

(Fire Danger Rating System)
Sistem Tingkat Bahaya Kebakaran

Daerah Kota Palembang

FFMC merupakan suatu indikator mudah-tidaknya terbakar dari serasah (sampah hutan) dan bahan bakar lainnya yang diintegrasikan/dihubungkan dengan pengaruh cuaca pada beberapa hari sebelumnya. Kode ini dipengaruhi oleh 4 unsur cuaca, yaitu : curah hujan, suhu, kelembaban relatif dan kecepatan angin.

Dari grafik indeks FFMC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari sampai dengan 25 Oktober 2006 dapat dilihat bahwa kejadian level Rendah (9%), Sedang (27%), Tinggi (22%) dan Ekstrim (42%). Pada bulan Oktober 2006 indeks FFMC pada level Rendah (0%), Sedang (0%), Tinggi (0%) dan Ekstrim (100%). Pada bulan Oktober persentase pada level Ekstrim masih tinggi (100%), hal ini dikarenakan sampai dengan tanggal 25 Oktober tidak ada hujan yang terjadi di Stasiun Klimatologi Kenten.

DC merupakan peringkat rata-rata kadar air dari bahan organik di bawah permukaan.

Kode ini merupakan suatu indikator yang sangat berguna dalam penggunaan bahan bakar di hutan pada musim kering, termasuk jumlah kejadian asap pada lapisan bawah. Kode ini dipengaruhi oleh 2 unsur cuaca, yaitu : Curah Hujan dan Suhu.

Dari grafik indeks DC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 25 Oktober 2006 dapat dilihat indeks DC pada level Rendah (74%), level Sedang (5%), level Tinggi (5%) dan Level Ekstrim (16%). Pada bulan Oktober 2006 indeks DC pada level Rendah (0%), level Sedang (0%) level Tinggi (0%) dan level Ekstrim (100%). Pada bulan Oktober terjadi kenaikan pada persentase level Ekstrim dibandingkan dengan bulan sebelumnya yakni dari 78% menjadi 100%.

FWI merupakan angka peringkat intensitas kebakaran, yang dapat digunakan sebagai angka indeks secara umum dari sistem peringkat bahaya kebakaran.

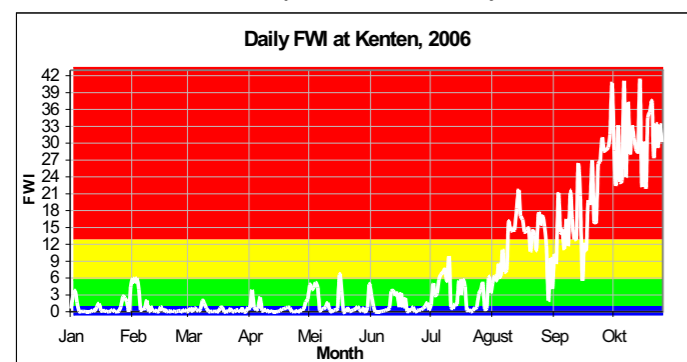
Dari grafik indeks FWI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 25 Oktober 2006 Level Rendah (52%), Sedang (19%), Tinggi (8%) dan Ekstrim (21%).

Pada bulan Oktober 2006 indeks FWI pada level Rendah (0%) dan Sedang (0%), Tinggi (0%) dan Ekstrim (100%). Pada bulan Agustus terjadi kenaikan persentase pada level Ekstrim dari 70% menjadi 100%.

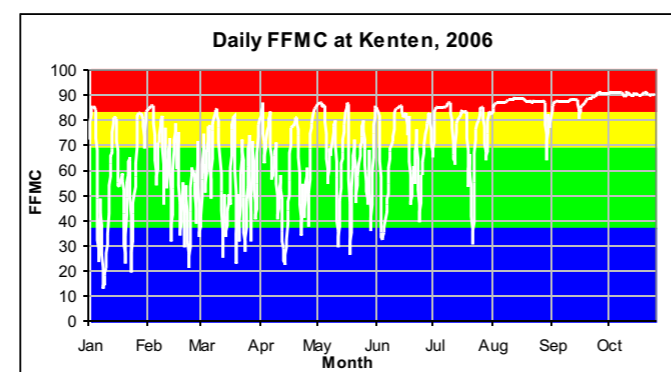
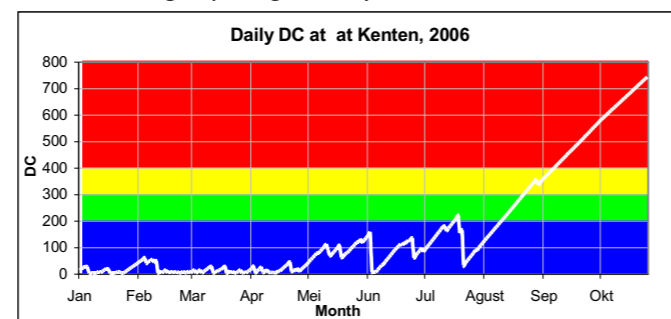
Menurut Prakiraan pada bulan November di Kota Palembang sudah memasuki musim penghujan, curah hujan di perkiraan berkisar antara 0 - 150 mm dengan sifat hujan Bawah Normal (BN).

FDRS Palembang Januari s/d Oktober 2006

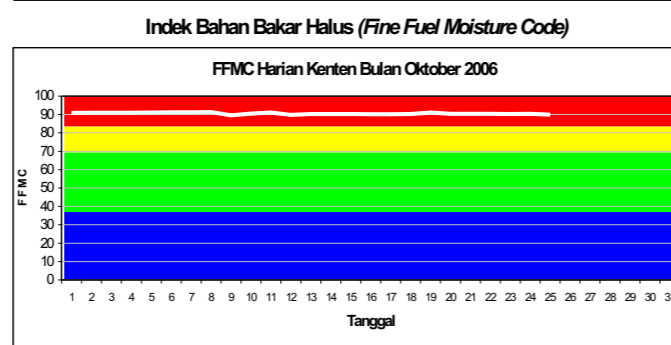
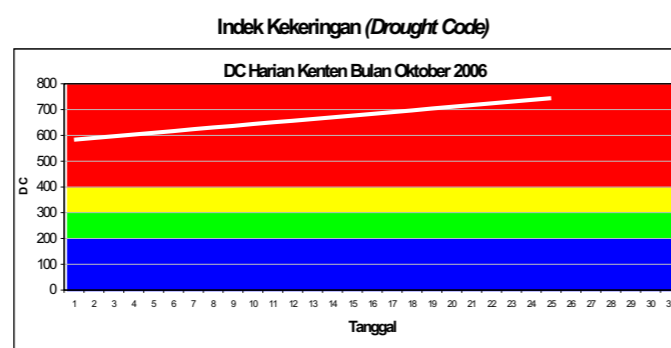
Indek Cuaca Kebakaran (Fire weather Index)



Indek Kekeringan (Drought Code)



FDRS Kenten Januari s/d Oktober 2006



FWI Indikator



Info Cuaca & Api

Buletin Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Sumatera Selatan

PUSDALKARHUTLAH

Edisi November 2006

Susunan Redaksi

Penasihat :

Asisten II Bidang Ekonomi
Pembangunan, Keuangan, Kesra,
Setda Provinsi Sumatera Selatan
selaku Ketua PUSDALKARHUTLAH
Provinsi Sumatera Selatan

Penanggung Jawab :

Kepala Dinas Kehutanan
Provinsi Sumatera Selatan
(Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)
Kepala Bapedalda

(Wakil Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)

Kepala Stasiun Klimatologi
Kenten Palembang
SSFFMP EU Co-Director

Dewan Redaksi

Redaktur :

Kasi Penanggulangan Kebakaran Hutan /
Wakil Sekretaris PUSDALKARHUTLAH

Desain dan Tata Letak :

Laut Tarigan.

Editor :

Ir. Ishak, Hasanuddin S.Hut,
Indra Purna SP, Ary Pulung Baskoro,
Ir. Ali Husin,
A. Taufik, MM, Laut Tarigan.

Kontributor :

Dinas Kehutanan Sumatera Selatan, BMG
Kenten Palembang, SSFFMP

Alamat Redaksi
Jl. Jendral Sudirman No. 2837 KM 3,5
Palembang 30129, Sumatera Selatan - Indonesia
Telp. 0711 377821, Fax. 0711353176
Website. www.ssffmp.or.id,
Email. ssffmp.eu@telkom.net



Pada Buletin Info Cuaca & Api Edisi November 2006 Redaksi masih akan membahas masalah Sistem Peringatan Dini bahaya kebakaran dan pemantauan kebakaran selama bulan September dan Oktober. Buletin ini diterbitkan oleh Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (PUSDALKARHUTLAH) Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh South Sumatera Forest Fire Management Project (SSFFMP), pada bulan - bulan ini setiap tahun musim kemarau mencapai puncaknya dan tingginya tingkat kebakaran hutan dan lahan selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan cuaca dan tingkat kerawanan kebakaran dalam rangka memberikan peringatan dini kepada berbagai pihak yang memiliki kewenangan dan keterkaitan dengan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Data dan informasi yang disajikan dalam buletin ini merupakan kontribusi dari instansi yang berkompeten dalam bidangnya, diantaranya BMG Kenten yang membidangi masalah cuaca, SSFFMP, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait lainnya yang merupakan anggota PUSDALKARHUTLAH Provinsi Sumatera Selatan. Meskipun kegunaan utama buletin ini untuk memberikan peringatan dini mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan, namun juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berbagai tujuan lainnya yang berkaitan dengan masalah cuaca, karena di dalam buletin ini selain memberikan informasi tentang penyebaran hot spot, peringatan dini kebakaran dan status siaga, juga cukup banyak informasi mengenai evaluasi dan prakiraan cuaca dan iklim untuk wilayah Sumatera Selatan.

Mudah-mudahan dengan penerbitan buletin Info Cuaca & Api dalam edisi bulanan ini dapat membantu semua pihak terkait dalam melakukan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan lainnya yang memerlukan informasi iklim dan cuaca.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya, sehingga buletin Info Cuaca & Api ini dapat terbit setiap bulan.

Palembang, November 2006

Tim Redaksi

Iklm dan Cuaca

A. EVALUASI HUJAN BULAN AGUSTUS 2006

Dari data yang di terima oleh Stasiun Klimatologi Kenten Palembang pada bulan Agustus 2006 dari Pos Hujan Kerjasama di Sumatera Selatan maka dapat di buat Evaluasi Sifat dan Curah hujan sebagai berikut :

- A. Evaluasi sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Agustus 2006:
- Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- B. Evaluasi curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Agustus 2006:
- Curah hujan 0 - 100 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

B. PRAKIRAAN HUJAN BULAN OKTOBER 2006

a. Prakiraan sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 :

- Sifat Hujan Atas Normal (AN) terjadi di Tanjung Sakti dan Sebagian kecil Kab. Muara Enim.
 - Sifat hujan Normal (N) terjadi di sebagian besar Kab. Muba, Sebagian besar Kab. Mura, Sebagian besar Kab. Lahat, Sebagian besar Kab. OKU Selatan, Sebagian Kab. Banyuasin, Tanjung Lubuk, Cempaka dan Indralaya.
 - Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di sebagian besar Kota Palembang, Sebagian besar Kab. OKI, Sebagian Kab. Ogan Ilir, Sebagian Kab. Muara Enim, Sebagian Kab. Banyuasin, Sebagian besar Kab. OKU Timur dan Sebagian kecil Kab. Lahat.
- b. Prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 :
- Curah hujan < 100 mm terjadi sebagian kecil Kab. Banyuasin (Mariana dan sekitarnya), sebagian kecil Kab. Muara Enim (Talang Ubi), sebagian kecil Kab. OKU (Peninjauwan), sebagian kecil Kab. Lahat (Muara Pinang).
 - Curah hujan 101 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.
 - Curah hujan 201 - 300 mm terjadi di sebagian Kab. Lahat.

C. PRAKIRAAN TEMPERATUR DAN KELEMBABAN UDARA DI STASIUN KLIMATOLOGI KENTEN PALEMBANG BULAN OKTOBER 2006.

- a. Prakiraan temperatur udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Oktober 2006.
- Temperatur rata-rata : 24.5 °C s/d 29.0 °C
 - Temperatur maksimum : 29.5 °C s/d 34.0 °C
 - Temperatur minimum : 22.5 °C s/d 26.0 °C
- b. Prakiraan kelembaban udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Oktober 2006.
- Kelembaban udara : 50 - 98 %

D. INFORMASI HARI HUJAN DAN CUACA EKSTREM BULAN AGUSTUS 2006

- Kejadian hujan lebih kecil 10 hari terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Kejadian hujan lebih besar 10 hari tidak ada.

- Angin dengan Kecepatan lebih besar 45 Km / Jam tidak ada.
- Suhu Udara lebih besar dari 35.0 °C tidak ada.
- Curah Hujan > 100 mm / hari tidak ada.

E. INFORMASI ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN SEPTEMBER 2006

- Arah angin yang dominan berhembus dari arah Timur (East), yaitu sebanyak 41,8 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2006)
- Kecepatan angin rata-rata yang paling dominan terdapat pada range kecepatan 3-5 Knots, yaitu sebanyak 39,7 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2006)

F. INFORMASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Keadaan Level Kekeringan KBDI untuk bulan Oktober 2006 di Palembang didominasi oleh level Ekstrim.
- Terjadi pola grafik yang berbeda pada grafik nilai indeks kekeringan bulan Oktober 2006 dengan grafik nilai indeks kekeringan bulan Oktober 2005.

Iklm dan Cuaca

Potensi EL Nino

Kondisi El Nino lemah dan El Nino sedang hingga awal 2007. Penurunan jumlah curah hujan pada sebagian besar wilayah di Indonesia masih terjadi sampai dengan Desember 2006 dan mengalami kenaikan pada bulan Januari Februari tahun 2007. Kondisi curah hujan diperkirakan masih terus mengalami kenaikan dan penurunan sampai bulan Maret 2007 pada sebagian besar wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya dan sebagian kecil pada daerah Pulau Jawa.

Curah Hujan

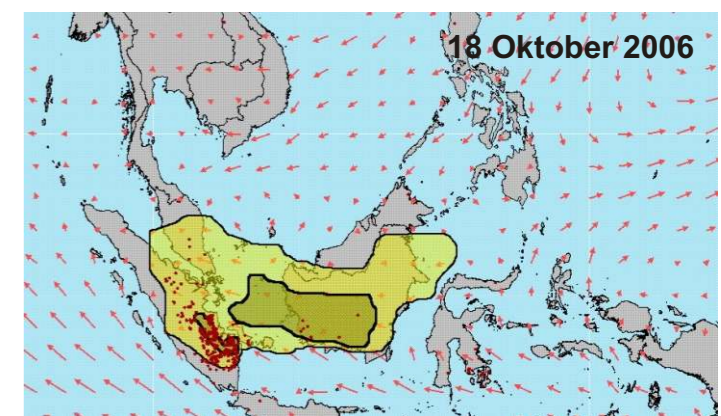
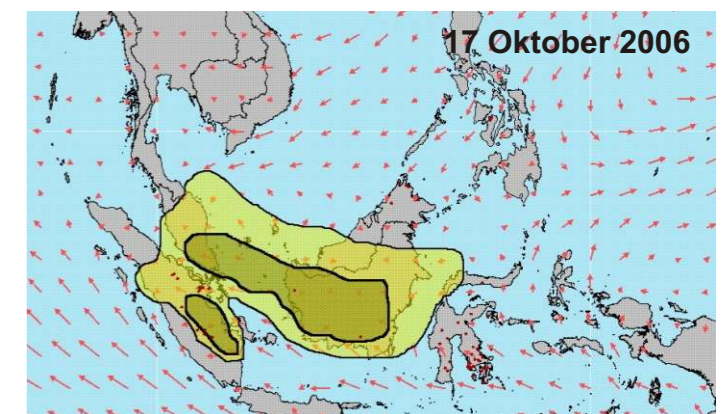
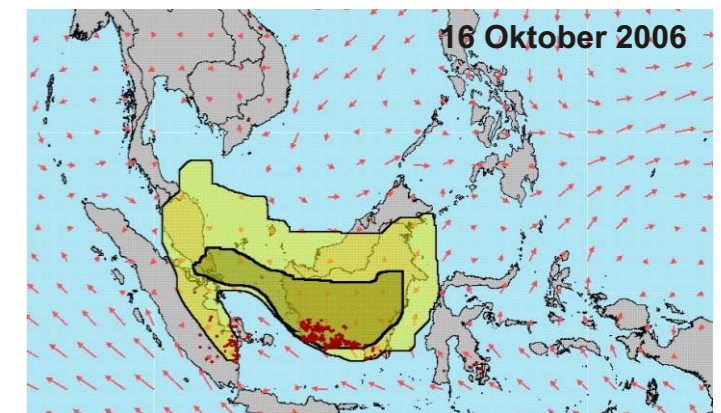
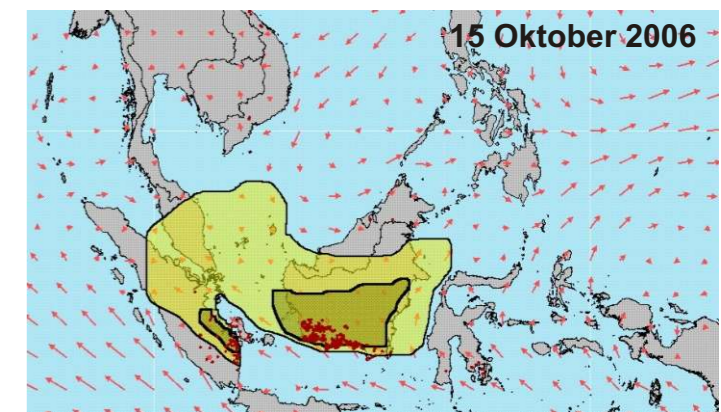
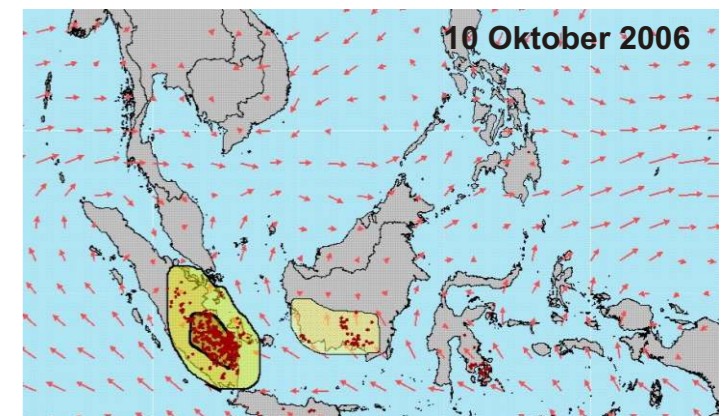
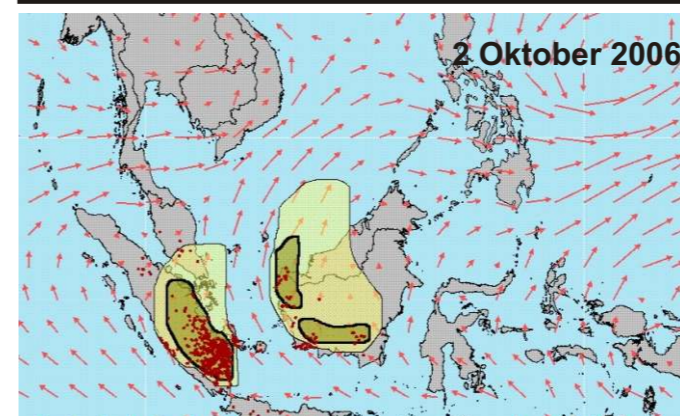
Kondisi Curah Hujan pada sebagian besar wilayah di Indonesia cenderung masih dibawah normal, meskipun seharusnya pada penghujung tahun sudah memasuki musim penghujan atau curah hujan pada kondisi normal atau sedikit diatas normal. Kondisi curah hujan normal akan mulai pada awal Januari 2007. kondisi ini disebabkan oleh hal diantaranya kondisi el nino yang masih sedikit

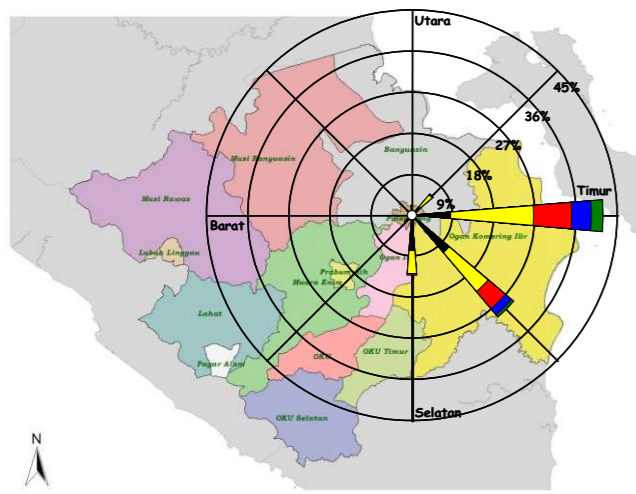
Monitoring Kebakaran

Pada Bulan September 2006 sampai dengan Oktober dan awal bulan November, kebakaran hutan khususnya pada lahan gambut dan areal sekitarnya terjadi pada sebagian wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan beberapa kabupaten lainnya. Jumlah hotspot pada tahun ini tertinggi pada bulan Oktober 2006 yaitu sekitar 6976 hotspot yang terpantau. Musim kering yang telah terjadi pada bulan-bulan sebelumnya menambah buruk kondisi dan menjadi faktor pendukung sehingga terjadinya kebakaran pada areal gambut, selain itu juga kejadian ini tidak terlepas dari faktor manusia yang masih menggunakan cara membakar lahan guna kepentingan perkebunan atau peranian, terlepas dari besar kecilnya skala aktivitas penggunaan api untuk kepentingan masing-masing di lahan gambut ini yang terjadi adalah dampak kabut asap yang terjadi. Karakteristik lahan yang cenderung lembab dan mempunyai kandungan karbon yang cukup tinggi membuat gambut menjadi sangat sulit di padamkan apabila terbakar, selain perambatan api yang kadang tidak terlihat pada permukaan tanah, asap yang ditimbulkan juga sangat tebal sehingga terkadang menghambat proses pemadaman di lapangan. Faktor lain yang menjadi penyebab cepatnya penyebaran kebakaran dan meluasnya kabut asap adalah kecepatan angin dan arah angin. Asap yang ditimbulkan dari kebakaran diterbangkan oleh angin dan menjadi masalah di tempat lain. Kabut asap telah mulai terasa pada daerah kota Palembang pada bulan September dan semakin parah pada bulan Oktober 2006, untuk kota Palembang dan sekitarnya kabut asap mulai terasa pada saat menjelang sore hari sampai dengan malam hari, dan dini hari sampai dengan pagi hari. Situasi ini juga berdampak buruk bagi negara tetangga yang sempat mengajukan keberatannya kepada pihak Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi dampak kabut asap. Beberapa usaha telah dilakukan oleh Pemerintah RI mulai dengan pengerahan tenaga pemadaman pada lokasi areal gambut yang terbakar sampai dengan mendatangkan perangkat pemadam yang menggunakan pesawat. Pada awal November hujan sudah mulai turun di sebagian besar wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dan termasuk pada wilayah yang terbakar.

Tahun ini masalah kabut asap dari Provinsi Sumatera Selatan mungkin sudah mulai berakhir, seiring dengan musim penghujan. Tapi bukan berarti masa mendatang kabut asap dan kebakaran hutan serta lahan tidak akan terjadi lagi. Semuanya tergantung pada usaha bersama antara semua komponen masyarakat dan instansi yang terkait, atau kebakaran hutan dan dampak asap akan terus menjadi masalah pada setiap musim kemarau di masa yang akan datang.

	Arah Angin		Kabut asap tipis yang cenderung tebal
	Hotspot		Kabut asap tipis
	Kabut asap tipis		Kabut asap tebal

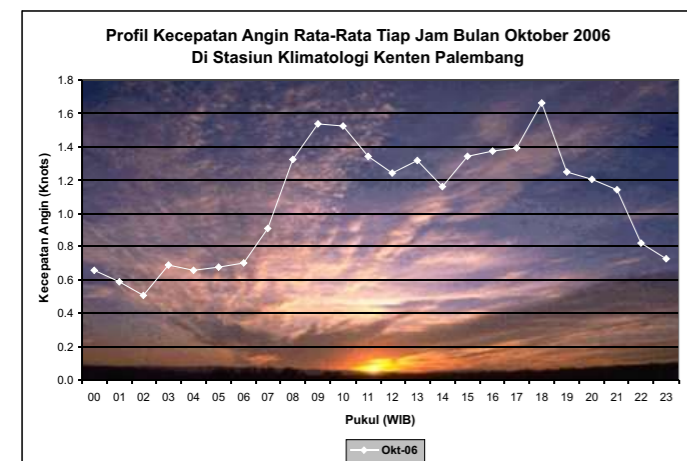




Profil Arah dan Kecepatan Angin

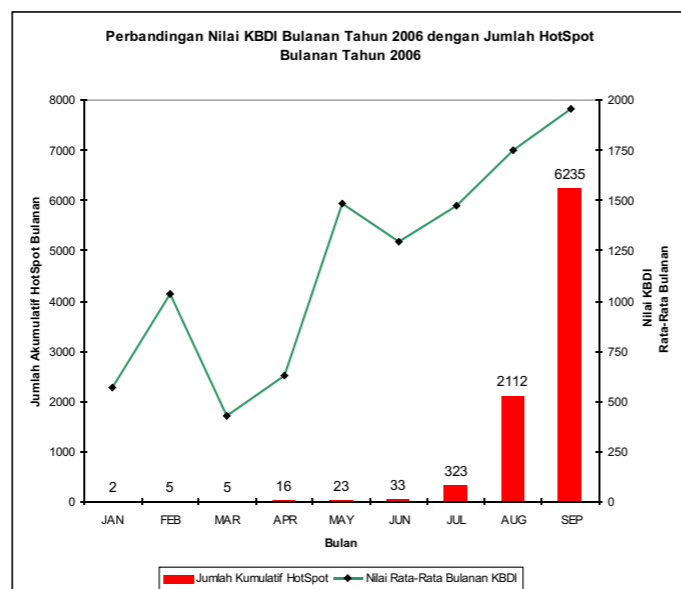
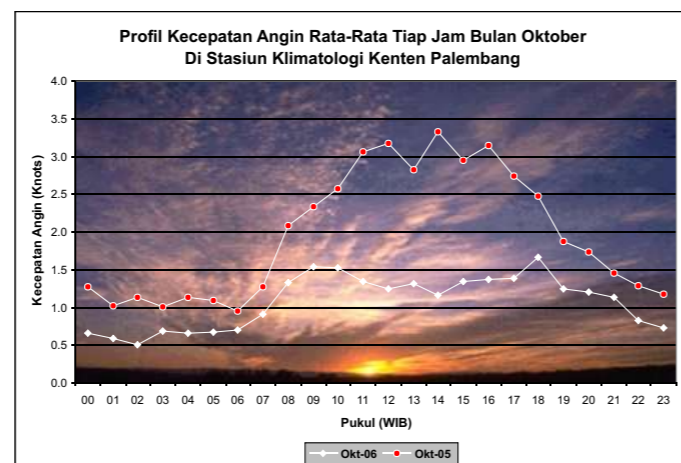
Untuk profil arah dan kecepatan angin di daerah kota Palembang, diwakili oleh data pengamatan arah dan kecepatan angin di Stasiun Klimatologi Kenten, Palembang. Dari hasil pengamatan menggunakan anemograph selama bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2006) terlihat bahwa arah angin yang dominan berhembus dari arah Timur (East). Dengan kecepatan rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan antara 3-5 Knots yaitu sebanyak 39,7 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Oktober 2006. Data pengamatan ini didapat dari data pengamatan arah dan kecepatan angin tiap jam dari tanggal 1 s/d 31 Oktober 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Dengan data hilang sebanyak 69 Jam, total data pengamatan yang digunakan sebanyak 675 jam, rata-rata kecepatan angin adalah 3,24 Knots, dan kecepatan angin calm sebanyak 21 Jam atau 3,11 % dari data yang ada.

Dari data-data tersebut didapat : Angin dengan kecepatan 1-3 knots sebesar 34,1 %, dengan kecepatan 3-5 knots sebesar 39,7 %, kecepatan 5-6 knots sebesar 13,6 %, kemudian angin dengan kecepatan 6-7 knots sebesar 6,4 %, angin dengan kecepatan lebih dari sama dengan 7 knots tercatat sebanyak 3,1 %, dan angin dengan kecepatan kurang dari 1 knots (calm) sebesar 3,1 %. Sedangkan arah angin terbanyak berhembus dari Timur, yaitu tercatat sebesar 41,8 %, kemudian disusul dari arah Tenggara sebesar 29,2 %, dari arah Selatan sebesar 13,2 %, sedangkan untuk arah angin dari arah Timur Laut sebesar 6,2 %, dan untuk arah Utara dan Barat Daya, keduanya tercatat sebesar 2,2 %. Dan untuk arah angin dari arah Barat Laut tercatat sebesar 1,5 % dan terakhir untuk arah Barat tercatat sebesar 0,6 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Oktober 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang.



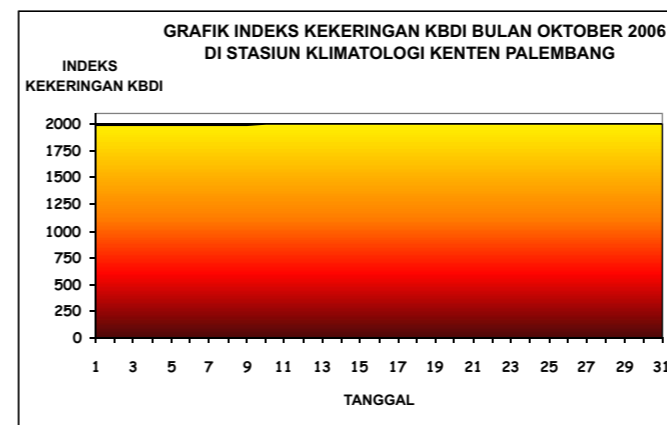
Berdasarkan analisa grafik kecepatan angin rata-rata tiap jam di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang untuk bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2006), terlihat bahwa pertumbuhan kecepatan angin rata-rata mulai bervariasi, kecepatan angin meningkat mulai pukul 07.00 dan mulai turun pada pukul 14.00 WIB, yang kemudian meningkat lagi mulai pukul 15.00 s/d pukul 18.00 WIB. Dan akhirnya mulai menurun pada pukul 19.00 s/d 23.00 WIB. Dengan kecepatan rata-rata tertinggi tercatat sebesar 4,3 knots pada pukul 18.00 WIB, dan kecepatan rata-rata terendah tercatat sebesar 1,3 knots pada pukul 02.00 WIB dan 04.00 WIB. Data ini diambil dari pengamatan anemograph yang dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang, dengan mengambil data kecepatan angin rata-rata tiap jam selama bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2006)

Kemudian bila kita bandingkan dengan kecepatan rata-rata tiap jam bulan Oktober 2005 di tempat yang sama terlihat bahwa kecepatan angin selama bulan Oktober 2006 lebih besar dibandingkan dengan kecepatan angin selama bulan Oktober 2005. Walaupun terlihat pola pertumbuhan kecepatan rata-rata angin tiap jam, masih dalam pola yang sama, yaitu mulai meningkat sekitar pukul 07.00 WIB s/d pukul 18.00 WIB kemudian menurun mulai pukul 19.00 s/d pukul 23.00 WIB. Dari data anemograph selama bulan Oktober 2006, tercatat kecepatan tertinggi angin selama bulan Oktober 2006 sebesar 8,4 Knots atau sebesar 4,3 m/s, yang terjadi pada tanggal 5 Oktober 2006 tepatnya pukul 15.00 WIB.



Peringatan Dini Kebakaran

Pemantauan KBDI Daerah Kota Palembang



Untuk perhitungan nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di daerah Palembang, dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Perhitungan KBDI ini sudah dimulai dari tahun 1991 sampai dengan sekarang. Sehingga dapat dihitung nilai rata-rata indeks kekeringan KBDI selama 10 tahun, yaitu dari tahun 1991- 2000. Pada bulan Oktober 2006 nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berkisar antara 1989 s/d 1995. Ini berarti level kekeringan KBDI untuk bulan Oktober 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang sudah berada pada rentang level Ekstrim. Nilai indeks kekeringan terendah untuk bulan Oktober 2006 yaitu 1989 yang berarti termasuk ke dalam tingkat Ekstrim dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 1 Oktober 2006, sedangkan nilai indeks kekeringan tertinggi untuk bulan September 2006 yaitu 1995 yang berarti juga sudah termasuk ke dalam tingkat ekstrim dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 10 Oktober 2006.

Prediksi Nilai Indeks Kekeringan KBDI untuk Bulan Nopember 2006.

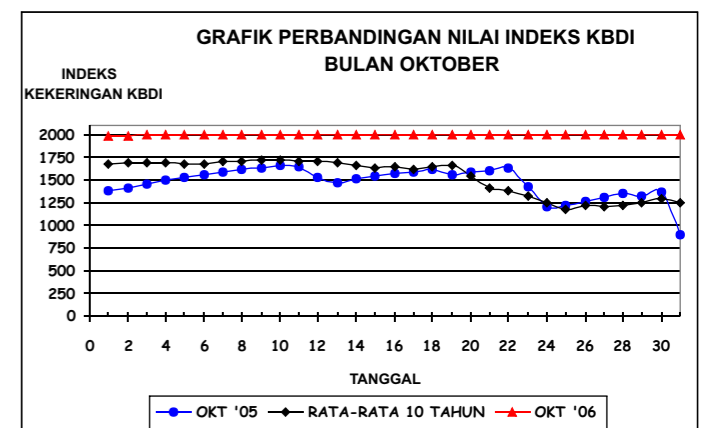
Untuk edisi kali ini nilai indeks kekeringan KBDI dapat ditampilkan sampai dengan tanggal 10 Oktober 2006. Sehingga pada edisi kali ini, akan coba ditampilkan prediksi nilai KBDI untuk bulan Nopember 2006. Berdasarkan nilai indeks kekeringan terakhir yang didapat yaitu tanggal 10 Oktober 2006 yang bernilai 1995 (skala Ekstrim) dan prediksi keadaan cuaca untuk bulan Oktober di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Maka diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada bulan **Nopember 2006** akan berada pada level **Sedang - Tinggi**.

Evaluasi Prediksi Nilai KBDI Bulan Oktober 2006

Pada edisi Oktober 2006, diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk bulan Oktober 2006 akan berada pada level **Tinggi - Ekstrim**. Prediksi ini didasarkan pada prediksi cuaca untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk bulan Oktober 2006 dan posisi terakhir nilai indeks kekeringan yang didapatkan untuk tanggal 25 September 2006 yang bernilai 1982 (skala Ekstrim) Dan ternyata pada kenyataannya, nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada bulan Oktober 2006 (sampai dengan tanggal 10 Oktober 2006) ternyata berada pada level **Ekstrim**, yaitu pada kisaran nilai 1989 - 1995. Dari hasil evaluasi ini didapatkan bahwa, prediksi cuaca ternyata dapat dipakai sebagai salah satu data untuk

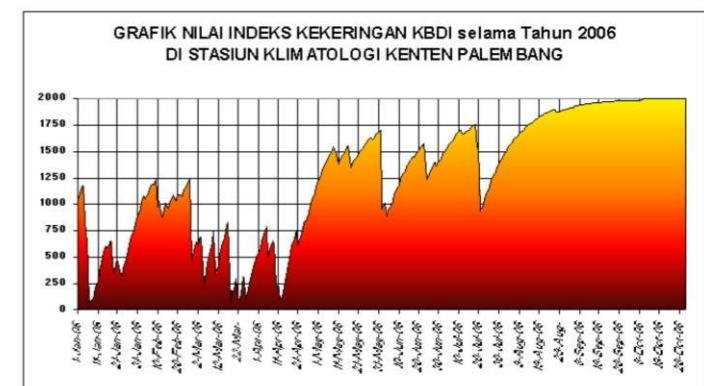
Layanan Informasi Cuaca 24 jam dapat di peroleh dengan menghubungi Stasiun SMB II Talang Betutu Palembang
Telp (0711) 410358
 Untuk Informasi **Hotspot** 24 jam dapat diakses langsung pada www.ssffmp.or.id/fis

memprediksi nilai indeks kekeringan KBDI di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Walaupun mungkin hanya dalam jangka waktu yang pendek.



Grafik Nilai Indeks Kekeringan KBDI selama Tahun 2006

Dari grafik nilai indeks kekeringan KBDI harian selama tahun 2006 (sampai dengan tanggal 10 Oktober 2006), terlihat bahwa nilai indeks kekeringan KBDI harian sudah mencapai level Ekstrim yang juga berkemungkinan akan tetap pada level ekstrim untuk beberapa waktu di bulan Oktober 2006. Sedangkan untuk prediksi kedepan, diprakirakan nilai level kekeringan KBDI, kemungkinan besar akan berada pada Tinggi - Ekstrim hingga akhir Oktober 2006.

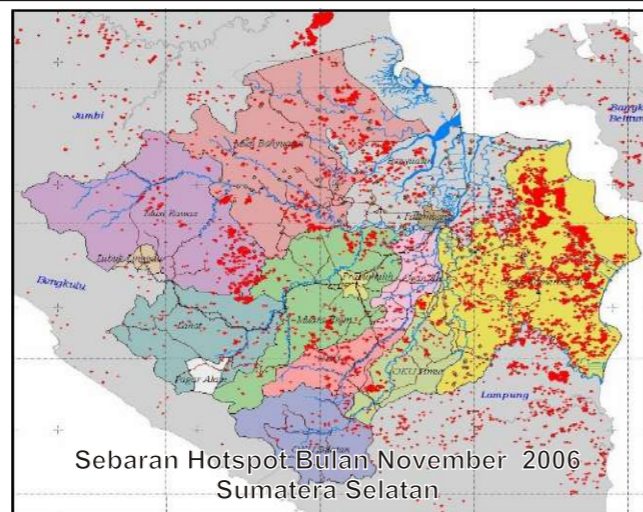


Pemantauan Hotspot

Hasil Pemantauan Hotspot Oktober 2006

Pemantauan hotspot oleh Web Fire Mapper University of Maryland USA dari Satelit MODIS Terra/Aqua, memperlihatkan jumlah hotspot di Sumatera Selatan sejak awal Agustus dari hari ke hari mengalami fluktuasi yang cukup tajam dan berada pada trend peningkatan hotspot yang significant, bahkan hotspot harian yang terpantau seringkali melampaui jumlah diatas 100-an dengan jumlah tertinggi terjadi pada tanggal 19 Agustus mencapai angka 289. Trend peningkatan hotspot yang terjadi sejak bulan Agustus terus berlangsung pada bulan September Oktober dengan angka peningkatan pada bulan September 3 kali jumlah hotspot bulan Agustus dan 20 kali dari bulan Juli, sedangkan pada bulan Oktober terjadi peningkatan 1,11 kali dari bulan September atau 3,33 kali dari bulan Agustus. Data harian monitoring hotspot menunjukkan pada minggu ke empat bulan September rata-rata jumlah hotspot di atas 200-an, dan sampai menyentuh angka 1.660 per hari yang terjadi pada tanggal 27 September 2006, dan terus menerus berada pada level tinggi hingga akhir Oktober. Pengaruhnya sejak hari itu Kota Palembang dan sebagian besar Pulau Sumatera diselubungi asap sejak sore hari hingga pagi hari sekitar pukul 9.00 WIB. Lokasi penyebaran hotspot yang terpantau pada Oktober berdasarkan hasil analisis peta GIS batas kabupaten, masih serupa dengan yang terjadi pada September, yaitu masih tetap dominan terjadi di wilayah OKI dengan persentase 58,37 % hotspot dari seluruh hotspot yang terjadi pada Oktober, berikutnya MUBA (10,10 %) dan Banyuasin (9,21 %). Ketiga kabupaten tersebut selama ini merupakan kabupaten paling rawan kebakaran, diantaranya adalah memiliki lahan gambut yang luas. Kalau pada bulan Agustus hotspot umumnya berada pada kabupaten dominan lahan kering, yaitu Musi Rawas dan Muara Enim, maka sejak bulan September terjadi perubahan drastis, mayoritas hotspot berada pada 3 kabupaten tersebut, karena kebakaran sudah terjadi di lahan gambut. Khusus untuk kabupaten OKI, dalam bulan September-Oktober ini terjadi peningkatan hotspot yang spektakuler, yaitu sebesar rata-rata 15 kali dari bulan Agustus, dimana pada bulan Agustus terdapat 217 hotspot meningkat menjadi 3.173 hotspot pada bulan September dan meningkat lagi menjadi 4.072 hotspot pada bulan Oktober.

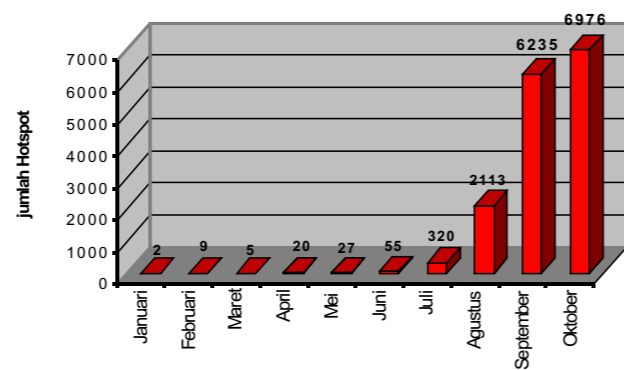
Hotspot yang terpantau berdasarkan penutupan lahan tidak banyak mengalami perubahan lokasinya antara September dengan Oktober, yaitu mayoritas masih berada pada tipe lahan rawa gambut dengan persentase 25,14 %, belukar rawa 13,97 %, lahan rawa, sedangkan pertanian campuran hanya terdapat 10,30 %. Dibandingkan kondisi dibawah bulan Juni 2006, penyebaran hotspot sejak Agustus sudah cukup mengawatirkan, karena lokasi kebakaran mulai bergeser ke arah lahan gambut, dan akhirnya terbukti pada bulan September-Oktober lokasi kebakaran mayoritas berada pada lahan rawa gambut di Kabupaten OKI, terutama di Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan dan Cengal. Munculnya hotspot pada lahan rawa gambut memang sudah mulai terdeteksi sejak bulan Juli lalu, yang merupakan phase pergeseran dari dominan pada lahan kering mulai bergeser pada daerah lahan gambut, yang terdeteksi di 3 kabupaten potensial gambut, yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir dan Banyuasin. Meningkatnya jumlah hotspot pada daerah dominan lahan gambut mengindikasikan sebagian besar lokasi lahan gambut pada saat ini sudah mengering dan bisa sangat mudah dilakukan pembakaran, tetapi juga sangat sulit dipadamkan. Akibat tingginya intensitas kebakaran hutan dan lahan pada daerah rawa gambut, maka sejak 27 September sampai dengan 28 Oktober 2006 hampir sepanjang hari Kota Palembang diselubungi asap dan tingkat



kepekatannya meningkat pada sore hari sampai pagi hari. Dampak kepekatan asap yang terjadi sangat dirasakan mengganggu aktifitas dan kesehatan masyarakat baik yang berada di dekat lokasi maupun yang jauh dari lokasi kebakaran. Bahkan berdasarkan pantauan Smoke Haze oleh ASMC, NEA Singapore, dalam 2 bulan ini sejak awal September sampai akhir Oktober penyebaran asap harian telah mencapai sebagian besar wilayah Sumatera, Kalimantan hingga Singapore dan Malaysia. Dampak yang dirasakan diantaranya menimbulkan sesak napas, mata pedih, jarak pandang semakin pendek, sehingga mengganggu transportasi udara dalam bentuk penundaan beberapa kali penerbangan hingga penutupan bandar udara di Jambi, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, kecelakaan di sungai dan di darat, bahkan kebakaran lahan yang terjadi juga menyebabkan banyak rumah tinggal terbakar dan sampai membawa korban nyawa manusia.

Berbagai upaya menanggulangi kebakaran hutan dan lahan sudah maksimal dilakukan pada saat ini, mulai dengan cara persuasif memberikan penyuluhan, penyebaran maklumat Kapolda, secara spiritual melakukan Sholat Istisqo', melakukan pemadaman langsung oleh Regu Manggala Agni, perusahaan dan masyarakat, bahkan mengusahakan hujan buatan. Dan Upaya terakhir mobilisasi pemadaman langsung melalui udara dengan mengerahkan 13 pesawat dan helicopter, diantaranya 2 pesawat BE-200 dari Rusia yang dilakukan sejak tanggal 30 Oktober hingga direncanakan akan dilakukan selama 10 hari. Namun sejak permulaan dilakukannya mobilisasi ini yang difasilitasi oleh Bakornas, cuaca mulai membaik dan mengarah pada permulaan musim hujan, karena hampir sejak akhir Oktober beberapa kabupaten sudah mengalami turun hujan dan setiap hari dalam kondisi mendung (berawan), sehingga memasuki bulan November sesuai penglihatan mata di Palembang sudah terbebas dari asap. Demikian juga jumlah hotspot harian semakin sedikit dari biasanya. Dengan demikian pada saat ini sudah ada tanda-tanda bencana kabut asap di Sumatera Selatan akan segera berakhir, namun harus tetap waspada dan berupaya, karena kemungkinan bencana lain, misalnya banjir bisa saja datang secara tiba-tiba.

Penyebaran Hotspot di Sumatera Selatan Per Bulan Dari Januari - Oktober 2006



berpengaruh dan terjadinya siklon tropis pada wilayah Asia Tenggara yang mempengaruhi curah hujan pada beberapa wilayah disekitarnya.

Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran (FDRS)

Musim penghujan yang telah terjadi pada sebagian besar wilayah yang berpotensi terjadinya kebakaran telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada beberapa daerah, untuk Sumatera Tingkat Bahaya Kebakaran / Fire Danger Rating (FDR) cenderung menurun walaupun belum dianggap total bebas kebakaran. Kecenderungan ini dapat dilihat dengan masih terpantainya beberapa hotspot di beberapa wilayah yang sering terjadi kebakaran sampai dengan awal November 2006.

Situasi Titik Panas dan Kabut Asap

Pada wilayah Sumatera Selatan titik panas atau Hotspot masih terpantau pada beberapa wilayah kabupaten. provinsi lain yang juga masih terpantau hotspot sampai dengan tanggal terakhir November 2006 adalah beberapa provinsi di Kalimantan, diantaranya Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Kondisi kabut asap pada wilayah di Sumatera relatif sudah menurun, mengingat pada bulan Oktober 2006 kabut asap kembali menjadi masalah, baik bagi Pemerintah Indonesia sendiri maupun di tingkat Regional. Kabut asap yang terjadi selama beberapa minggu ini diakibatkan oleh kebakaran pada areal gambut, yang menjadi penyebab terjadinya kabut asap pada waktu yang lalu.

Sumber:
Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (LAPAN) www.lapanrs.com
International Research Institute for Climate and Society (IRI) <http://iri.columbia.edu>

**Informasi Sebaran
Hotspot 24 jam
Dapat menghubungi langsung
Posko Pemantauan Kebakaran Hutan
Dinas Kehutanan Provinsi
Sumatera Selatan
* 0711 - 411476 ***

Prakiraan Sifat Dan Curah Hujan Bulan Oktober 2006

Berdasarkan hasil perhitungan serta mempertimbangkan kondisi dan dinamika Atmosfir di Wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka diperkirakan sifat dan curah hujan bulan Oktober 2006 di Propinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

Prakiraan Curah Hujan

Sifat Hujan Atas Normal diperkirakan akan terjadi di Tanjung Sakti dan sebagian kecil Kab. Muara Enim. Sedangkan sifat hujan Normal diperkirakan akan terjadi di sebagian besar Kab. Muba, sebagian besar Kab. Mura, sebagian besar Kab. Lahat, sebagian besar Kab. OKU Selatan, sebagian Kab. Banyuasin, Tanjung Lubuk, Cempaka dan Indralaya. Dan untuk sifat hujan Bawah Normal diperkirakan akan terjadi di sebagian besar Kota Palembang, sebagian besar Kab. OKI, sebagian Kab. Ogan Ilir, sebagian Kab. Muara Enim, sebagian Kab. Banyuasin, sebagian besar Kab. OKU Timur dan sebagian kecil Kab. Lahat.

Sifat Hujan Bulan Oktober 2006



Sedangkan untuk prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 di Propinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

- Untuk kriteria curah hujan < 100 mm dapat terjadi sebagian kecil Kab. Banyuasin (Mariana dan sekitarnya), sebagian kecil Kab. Muara Enim (Talang Ubi), sebagian kecil Kab. OKU (Peninjauwan), sebagian kecil Kab. Lahat (Muara Pinang).
- Untuk kriteria curah hujan 101 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.
- Untuk kriteria curah hujan 201 - 300 mm terjadi di sebagian Kab. Lahat.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2006

